

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory adalah teori yang sesuai untuk pengungkapan kewajiban sosial sesuai syariat islam, terutama pada perusahaan yang berbasis syariah. Hal ini di karenakan teori *Shariah Enterprise Theory* berkaitan langsung dengan nilai keseimbangan, kebenaran, Amanah, kewajaran, serta kewajiban yang tepat sesuai karakteristik humanis dalam perbankan syariah (Jamaluddin, 2021). Dalam teori ini faktor produksi yang dimiliki oleh perbankan adalah tanggung jawab yang diserahkan oleh Allah yang didalamnya terdapat sebuah kewajiban dan prinsip yang telah ditetapkan, perbankan juga memiliki tanggung jawab kepada manusia dan lingkungan untuk mensejahterakan (Kalbarini, 2018). Adapun keterkaitan teori *shariah enterprise theory* dengan penelitian tersebut berada pada variabel ukuran dewan pengawas syariah, DPS sangat berperan dalam mengawasi kinerja perusahaan. Khususnya yang berhubungan terhadap tanggung jawab sosial yang adalah cara perseroan agar dapat berkomunikasi dengan calon *stakeholder* yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh DPS memberikan pengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan untuk kelangsungan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah (Kusuma & Rosadi, 2018).

2. *Signaling theory*

Signaling theory adalah sebuah usaha perusahaan ambil agar dapat mengarahkan pada investor mengenai cara perusahaan memberikan petunjuk tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya. *Signaling theory* secara luas menjelaskan bagaimana perusahaan mempunyai tekanan untuk menyampaikan informasi operasional terutama rincian keuangan kepada pihak eksternal (sofianti, 2020). Adapun keterkaitan teori *signaling theory* dengan penelitian terletak pada variabel ukuran perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki skala besar menunjukkan bahwa perusahaan akan berkembang dan dapat memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti investor dan dapat memberikan respon positif terhadap perusahaan tersebut (Pardiansyah et al., 2021). Untuk variabel profitabilitas apabila profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi keuangannya kepada *stakeholder* secara menyeluruh. Apabila profitabilitas tinggi didalam perusahaan syariah didalam laporan keuangannya maka kinerja perusahaan akan di nilai baik maka nilai calon investor akan memberikan sinyal positif sehingga akan berdampak pada pengungkapan ISR (Fatoni & Fakhrudin, 2021).

3. *Islamic social reporting*

ISR memberikan informasi pertanggung jawaban aktivitas sosial didalam laporan tahunan bank dengan prinsip syariah. ISR merupakan pengungkapan yang berhubungan langsung terhadap prinsip islam yaitu zakat, status gharar, serta aspek-aspek sosial antara lain sumbangan,

waqaf, qardhul hasan, dan penyampaian kepribadian di lingkungan perusahaan (Mais & Alawiyah, 2020). Tujuan dari ISR yakni suatu bentuk akuntabilitas di dalam perbankan terhadap Allah SWT dan rakyat agar memajukan transparansi operasional perusahaan dengan mempersiapkan sebuah informasi secara luas sesuai dengan keperluan para investornya dan kepatuhan pada prinsip syariah (Sutapa & Hanafi, 2019). ISR dijadikan perbandingan dalam *corporate social responsibility* didalam wujud islam yang didasari oleh standar CSR yang dipublikasi AAFOI (*Accounting and Auditing Institute for Islamic Financial Institutions*) yang setelah itu diperluas oleh sebagian peneliti terkait item-item CSR yang kemudian dianggap sangat relevan untuk dijadikan sebagai suatu pengungkapan di dalam entitas syariah (Sari & Helmayunita, 2019).

ISR dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada neraca dipakai sebagai proses adaptasi perusahaan dengan lingkungan masyarakat secara luas. Hal ini dijadikan asumsi oleh perusahaan bahwa perusahaan harus melakukan tanggung jawab dan memberikan informasi secara luas bagi *stakeholdernya* (Suryadi & Lestari, 2018). Seiring dengan banyaknya kebutuhan mengenai tanggung jawab sosial didalam perbankan syariah, dimana sudah dilakukan oleh para peneliti-peneliti syariah yang telah memakai ISR yang digunakan untuk mengukur CSR didalam institusi keuangan syariah (Nur Abdi Pratama et al., 2018).

4. Profitabilitas

Profitabilitas di artikan sebagai perbandingan yang dipakai guna menilai seberapa jauh industri dalam mendapatkan profit dan dipakai sebagai tolok ukur dalam tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Novika & Siswanti, 2022). Profitabilitas merupakan suatu kekuatan perusahaan guna mendapatkan sebuah margi perusahaan. Kemampuan yang diperoleh dapat diukur dari berapa jumlah profit yang diperoleh dan berapa modal sendiri yang digunakan dan berapa jumlah investasi yang digunakan dalam memperoleh laba (Dewi & Abundanti, 2019). Perusahaan syariah harus siap dalam memberikan pengungkapan tanggung jawab secara keseluruhan tanpa memandang perusahaan tengah mengalami laba bahkan rugi. Didalam kaitan profitabilitas dan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial jika perusahaan mempunyai taraf keuntungan yang diatas rata-rata, perusahaan menganggap bahwa sudah mampu mengelola dalam pelaporan tanggung jawab operasional perbankan (Suryadi & Lestari, 2018). Semakin banyak kapasitas profitabilitas dalam perbankan syariah sehingga semakin tinggi keterampilan suatu perbankan dalam memperoleh laba maka akan semakin efektif pula dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (Maulina, 2019). Rasio profitabilitas yang tinggi akan berdampak terhadap tingkat investasi para investor dalam menanamkan modalnya didalam perbankan sehingga dapat menimbulkan hubungan yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Sulistiyo & Yuliana, 2019).

5. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

UDPS merupakan badan yang berwenang menyampaikan amanat serta saran terhadap dewan direksi dan memberikan pengawasan terhadap proses operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip islam (Murdiansyah, 2021). Dalam peraturan yang di keluarkan oleh PBI No:14/6/2012 yang menetapkan bahwa kelayakan dan kepatuhan dewan pengawas syariah tidak hanya menguasai prinsip syariah saja namun juga bisa dapat menguasai didalam dunia perbankan agar dapat mengembangkan pelayanan didalam perbankan (Abubakar & Handayani, 2018). Dewan pengawas syariah berperan penting dalam perbankan karena keberhasilan sebuah perusahaan terletak dalam pengawasan didalam proses jalannya operasional sesuai dengan prinsip syariah seperti yang tercantum didalam fatwa, aturan, dan pedoman yang dikelurkan oleh DPS (Kurrohman, 2017). DPS mempunyai tugas didalam penyampaian ISR, jumlah dewan pengawas syariah dapat meningkatkan tanggung jawab sosial. DPS bisa menambah pengungkapan informasi istitusi finansial islam untuk melaksanakan perimbangan terhadap pelaporan perbankan sehingga dapat memahami informasi yang efektif didalam bank syariah (Lestari, 2020).

Ukuran dewan pengawasan syariah mempunyai pengaruh positif yang signifikan, apabila didalam perbankan jumlah DPS makin banyak dan akan semakin efektif dan luas dalam pengungkapan *Islamic social reporting* didalam perbankan (Rina & Alfini, 2018).

6. Ukuran perusahaan

Dimana nilai yang dipakai untuk menunjukkan banyak sedikitnya perusahaan dalam mengetahui keahlian perseroan dalam memperoleh keuntungan (Sumiyati, 2017). Ukuran perusahaan yaitu gambaran harta yang di peroleh perusahaan dengan menunjukkan jumlah aktiva, jumlah penjualan, dan total aset (Mudjijah et al., 2019). Semakin baik tingkat perusahaan akan membuat semakin lengkap informasi yang akan tersaji bagi para investor dalam menarik keputusan terkait dengan investasinya (Prasetyoningrum, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin besar maka dapat mempengaruhi tanggung jawab ISR, hal ini berdampak terhadap perusahaan karena semua kegiatan operasional akan terpantau oleh publik (Dewi & Abundanti, 2019). Ukuran perusahaan dipakai guna mengukur kapasitas perusahaan dengan menilai jumlah modal atau sumber daya yang di peroleh perusahaan. Sebuah entitas yang berukuran besar memerlukan jumlah aset yang banyak pula dalam mengoperasikan aktivitas usahanya termasuk didalam perusahaan yang berbasis islam, apabila jumlah aset yang diperoleh besar maka dalam mengungkapkan informasi akan semakin luas dan relevan (Ersyafdi et al., 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang satu arah dengan pengaruh profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Tabel 2. 1
Hasil penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020) <i>Jurnal Optimal</i> , 17(1), 149-157.	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
2.	Eksandy, A., & Hakim, M.Z. (2017).	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
3.	Lestari, S. (2016) <i>Jurnal Akuntansi Unesa</i> , 4(2), 1-24.	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> . - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
4.	Prasetyoningrum, A. K. (2019). <i>Journal of Islamic Banking and Finance</i> , 2(2), 147-162.	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , - Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
5.	Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019) <i>Jurnal Akuntansi</i> , 14(1), 1-12.	Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Dewan Pengawas Syariah, ROA	- Ukuran Dewan Pengawas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , - ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap

Lanjutan Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

			pengungkapan <i>islamic social reporting</i>
6.	Nadlifiyah dan Laila (2016),Astuti,T.(2013),Ri mayantidanJubaedah(2017)	dependen: Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> Variabel independen: Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i>
7.	Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2018). <i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam</i> , 6(1), 85-104.	dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Profitabilitas	- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i>
8.	Sabrina, N. S., & Betri, B. (2018). <i>Jurnal akuntansi dan bisnis</i> , 3(1), 324-333.	dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
9.	Mukhibad, H. (2018). <i>Jurnal Akuntansi Multiparadigma</i> , 9(2), 299-311.	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Dewan Pengawas Syariah	- Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
10	Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). <i>Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam</i> , 1(2), 186-201.	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Dewan Pengawas Syariah	- Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
11	Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). <i>Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial</i> , 2(01), 110-119.	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Dewan Pengawas Syariah	- Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
12	Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Vol. 1 No. 2 (2021): <i>Journal of Accounting and Digital Finance</i>	dependen: <i>Islamis Social Reporting</i> Variabel independen: Ukuran Perusahaan	- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>

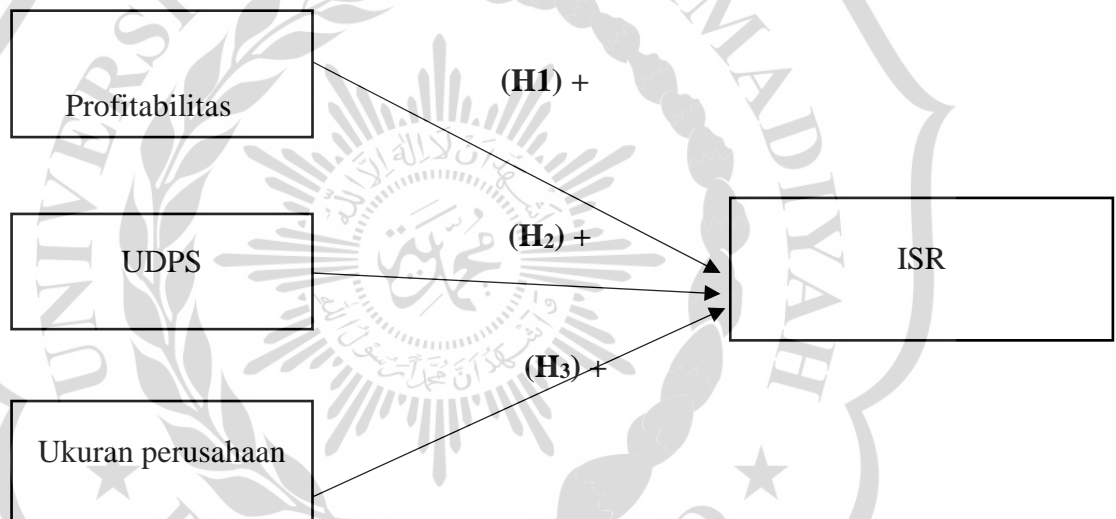
13	Irmadariyani, R., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Wardayati, S. M. (2019). <i>International Journal of Scientific and Technology Research</i> , 8(7), 18–22.	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
14	Herawati, Rawi, & Destina, R. (2019). <i>Jurnal Akuntansi</i> , 14(1), 1–12.	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: Profitabilitas	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
15	Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2019). <i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam</i> , 6(1), 85–104	dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> variabel independen: Ukuran Perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
16	Prasetyoningrum, A. K. (2019) <i>Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research</i> , 1(2), 109–120.	dependen: pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> variabel independen: Ukuran perusahaan	- Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis bagaimana profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah dan ukuran perusahaan mempengaruhi *islamic social reporting*. Hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* semakin tinggi tingkat profitabilitas didalam sebuah perusahaan maka dapat memberikan dampak kepada entitas ketika memperoleh keuntungan, sehingga dapat memberikan taraf pengungkapan perusahaan

(Zoraya et al., 2022). Hubungan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* semakin banyak anggota dewan pengawas syariah maka akan semakin baik kemampuan di dalam pengungkapan ISR (Rostiani & Sukanta, 2019). Ukuran perusahaan berhubungan pada pengungkapan *islamic social reporting* artinya industri yang memiliki skala besar maka akan berdampak pada operasional perusahaan sehingga akan semakin luas dalam menyampaikan pengungkapan tanggung jawab sosial (Citravury et al., 2019).



Gambar 2. 1 kerangka pemikiran penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*

Signaling theory menjelaskan gerakan yang perusahaan gunakan untuk menyampaikan arahan pada investor mengenai bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya. *Signaling theory* secara luas menjabarkan dimana perusahaan mempunyai sugesti untuk menyampaikan laporan

operasional terutama laporan keuangan untuk para pihak luar (sofiantin, 2020). Profitabilitas keahlian perusahaan dalam mendapatkan profit, perusahaan yang memiliki modal yang cukup banyak dapat melaksanakan pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas. Perusahaan akan menjalankan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk menerangkan tentang kegiatan perusahaan agar bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (Fadhila & Haryanti 2020).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dilakukan oleh Nadlifiyah dan Lila (2016), Astuti T (2013), Rimayanti dan Jubaedah (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas meningkatkan Pengungkapan *Islamic social reporting*

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*

2. Pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap *Islamic social reporting*

Shariah enterprise theory menjelaskan bahwa semakin banyak sumber daya manusia seperti dewan pengawas maka operasiaonal sebuah bank syariah akan berjalan secara optimal sejalan dengan prinsip syariah mengenai pengungkapan ISR. *Shariah Enterprise Theory* menjelaskan dimana Allah sebagai akar terpercaya yang paling pertama yang dimiliki *stakeholdernya*, segala faktor produksi yang didapat pada entitas syariah adalah kepercayaan yang dititipkan oleh Allah sebagai wakil untuk

mematuhi hukum-hukum Allah (Kalbarini, 2018). Ukuran udps mempunyai peran penting didalam pengungkapan ISR karena makin luas pengawasan didalam bank syariah maka semakin baik pengawasan sesuai dengan syariat islam dan sebagai pemenuh kewajiban kepada Allah sebagai laporan perusahaan dengan tujuan islam (Akhsani, 2018).

Penelitian mengenai ukuran dewan pengawas syariah dilakukan oleh Mukhibad,H. (2018), Rosyidah & Nafif, (2022), dan Milenia & Syafei (2021) yang menemukan teori bahwa UDPS berpengaruh positif pada pengungkapan *tanggung jawab islam*.

H2: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic social reporting*

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan mempunyai dorongan agar dapat menyampaikan informasi secara luas terhadap para investor dan agar perusahaan memberikan sinyal untuk menarik *stakeholder* mengenai apa yang telah tercapai didalam manajemen agar dapat mewujudkan keinginan pemilik (Rosyidah & Nafif, 2022). Ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya perusahaan yang dihitung dengan total aset yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri (Affandi & Nursita, 2019). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, perusahaan yang memiliki skala besar maka dapat menyediakan informasi secara lengkap untuk disampaikan kepada para investor dan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal (Fachrurrozie dkk, 2021).

Ukuran perusahaan yang besar akan sering mengungkapkan tanggung jawab sosial secara relevan dan semakin besar ukuran perusahaan akan mendapatkan kepercayaan penuh dari *stakeholder* untuk menanamkan modalnya sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja sosial perbankan. Dan sebaliknya jika ukuran perusahaan berukuran kecil maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan terbatas (Putri & Sukarmanto, 2022). Penelitian yang mendukung ukuran perusahaan adalah Astuti & Binawati (2020), Eksandy & Hakim (2017). Menemukan bahwa Ukuran perusahaan meningkatkan pengungkapan *Islamic social reporting*

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.